

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab peningkatan kualitas pendidikan mempunyai suatu proses yang terintegrasi dalam peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan dan kelangsungan hidup bangsa, untuk itu perlu dipersiapkan peserta didik yang mampu mengembangkan dan menampilkan keunggulan dirinya sebagai manusia berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, inisiatif, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki lulusan lembaga pendidikan, seperti sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Sekolah harus mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didiknya, dan untuk selanjutnya sekolah merancang pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik agar memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat.

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini disemua satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan sistem paket, dimana semua peserta didik menempuh pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Hal ini dianggap kurang demokratis karena peserta didik tidak mendapatkan haknya untuk belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, maupun minatnya. Peserta didik yang pandai akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Sebaliknya peserta didik yang lemah merasa dipaksa untuk mengikuti peserta didik berkemampuan tinggi.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan akademik maupun non akademiknya. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Dalam hal ini fungsi sekolah memberikan bekal ketrampilan dan ilmu pengetahuan secara terpolat dan sistematis dengan mempertimbangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya.

Sesuai dengan pernyataan di atas, untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang demokratis dan adil bagi peserta didik dapat ditempuh dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 11 ayat (2) dinyatakan "Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan

formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester”; Ayat (3) ”Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester”.

Adapun Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa :

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti untuk setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa SKS merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan bagi peserta didik.

SKS memberi kemungkinan layanan yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui SKS, peserta didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Penerapan SKS sebenarnya bukan isu baru dalam dunia pendidikan menengah Indonesia karena SKS sudah pernah diterapkan di Perguruan Tinggi. Namun, terdapat konsep baru bahwa SKS tidak hanya diterapkan di Perguruan Tinggi melainkan diterapkan pada satuan pendidikan SMA/MA/SLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Salah satu sekolah yang menerapkan SKS adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, bagian ketiga pada pasal 10 yang mengatur tentang beban belajar dalam bentuk sistem paket dan satuan kredit semester (sks). Pada ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa sekolah kategori mandiri “harus” menerapkan SKS, sedangkan sekolah kategori standar menerapkan sistem paket dan “dapat” menerapkan SKS.

Penyelenggaraan SKS di SMAN 9 Bandar Lampung merupakan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem SKS berbeda dengan Sistem Paket, beban belajar dengan SKS memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui SKS, peserta didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan. Sehingga dimungkinkan, bagi peserta didik dengan potensi tinggi akan dapat menyelesaikan studi dalam waktu 4 semester (2

tahun) dan peserta didik yang berpotensi standar dapat menyelesaikan studi 5 atau 6 semester.

Pelaksanaan SKS di SMAN 9 Bandar Lampung dilakukan secara bertahap dengan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama yaitu tahun pelajaran 2012/2013 yang melaksanakan SKS adalah kelas X, sedangkan peserta didik lainnya yang duduk di kelas XI dan XII tetap menggunakan sistem paket. Pada tahun kedua terdapat dua angkatan yang menggunakan SKS sedangkan peserta didik kelas XII masih menggunakan sistem paket. Pada tahun ketiga seluruh peserta didik di Satuan Pendidikan menggunakan SKS. Kemudian untuk sekolah yang telah terakreditasi A, harapannya juga melaksanakan SKS sebagai program peningkatan mutu pendidikan.

Sistem SKS berbeda dengan Sistem Paket, beban belajar dengan SKS memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi).

Beban Belajar Siswa di SMAN 9 Bandar Lampung dipetakan dalam tabel mata pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Mata Pelajaran dan Beban Belajar per Semester Program IPA
SMAN 9 Bandar Lampung**

STRUKTUR KURIKULUM SMAN 9 BANDARLAMPUNG
PROGRAM IPA

No	Mata Pelajaran	Semester						SERI MAPEL					Max = 19 SKS						Max = 36				
													SEMESTER						SEMESTER				
		1	2	3	4	5	6	JML	1	2	3	4	JML	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2		2		2	0	2	2	2
2.	PKN	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2		2		2	0	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2	4		4		2	2	4	4	2
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2		4		4	2	2	4	4	
5.	Matematika	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2		4		4	2	2	4	4	
6.	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	4	1		1	1		1	1	1	1	
7.	Sejarah	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1		3	1	1			1		1	1		
8.	TIK	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6			2	2		2		2	2	
9.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2	2		2		2	2		
10.	Bahasa Asing	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2	2		2		2	2		
11.	Fisika	2	2	4	4	4	4	20	2	2	4	2	10	2	2		4		2	2	2	4	
12.	Kimia	2	2	4	4	4	4	20	2	2	4	2	10	2		2		4	2	2	4		
13.	Biologi	2	2	4	4	4	4	20	2	2	4	2	10	2	2		4	2	2	2	4	2	
14.	Ekonomi*	2	2					4	2				2	2					2				
15.	Sosiologi*	2	2					4	2				2	2					2				
16.	Geografi*	1	1					2	1				1	1					1				
17.	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2	2		2		2	2		
JUMLAH		232						114					19 19 19 19 19 19						19 32 37 26				
													114						114				

Tabel 2. Mata Pelajaran dan Beban Belajar per Semester Program

IPS SMAN 9 Bandar Lampung

STRUKTUR KURIKULUM SMAN 9 BANDAR LAMPUNG
PROGRAM IPS

No	Mata Pelajaran	Semester						SERI MAPEL					Max = 19						Max = 36					
													SEMESTER						SEMESTER					
		1	2	3	4	5	6	JML	1	2	3	4	JML	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2	2		2				2	2	2
2.	PKN	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6			2		2	2			2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2		4		4	2	2	4	4	2	
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2	4		4	2	2	4	4	2		
5.	Matematika	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	2	12	2	4		4	2	2	4	4	2		
6.	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2	12	1	1	1	1	4	1		1		1	1	1	2	2	2	
7.	Sejarah	1	1	3	3	3	3	14	1	3	3		7	1		3	3		1	1	1	1		
8.	TIK	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6		2			2	2			2	2	2
9.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6	0	2			2	2			3	3	
10.	Bahasa Asing	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6	0		2		2	2					
11.	Fisika	2	2					4	2				2	2						2				
12.	Kimia	2	2					4	2				2	2						2				
13.	Biologi	2	2					4	2				2	2						2	3		3	
14.	Ekonomi*	2	2	4	4	4	4	20	2	2	4	2	10	2	2			4	2	2	2	4	2	
15.	Sosiologi*	2	2	3	3	3	3	16	2	3	3		8	2		3	3		2	3		3		
16.	Geografi*	1	1	3	3	3	3	14	1	3	3		7	1	3		3		1	2	2	2		
17.	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2		6			2	2	2			2	2	2	
JUMLAH		232						114					19 19 19 19 19 19						19 33 32 30					
													114						114					

Keterangan :

*Ekonomi, sosiologi dan geografi : Mata pelajaran penjurusan yang wajib diambil bagi siswa program IPS

Pengambilan beban belajar tiap semester ditentukan berdasarkan perolehan IP pada semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. IP < 5,0 dapat mengambil maksimal 8 sks

- b. IP 5,0 – 5,9 dapat mengambil maksimal 10 sks
- c. IP 6,0 – 6,9 dapat mengambil maksimal 16 sks
- d. IP 7,0 – 7,4 dapat mengambil maksimal 20 sks (batas KKM)
- e. IP 7,5 – 7,9 dapat mengambil maksimal 24 sks
- f. IP 8,0 - 8,4 dapat mengambil maksimal 28 sks
- g. IP > 8,5 dapat mengambil maksimal 36 sks

Pelaksanaan SKS perlu didukung oleh kesiapan sekolah. Siap atau tidaknya sekolah melaksanakan SKS dapat dilihat dari persiapan guru dalam menerapkan proses pembelajaran. Untuk mengukur kualifikasi guru mengenai kesiapannya dapat dilihat dari kesiapan materi yang akan diberikan, kesiapan perencanaan pembelajaran dan kemampuan menggunakan media / alat praktik yang digunakan selama proses belajar mengajar. Selain kesiapan guru, kesiapan siswa juga harus diperhatikan. Menurut teori belajar, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa. Kesiapan siswa merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kondisi siswa yang siap akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana ataupun fasilitas sebagai pendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Efektif dalam arti dapat menghasilkan pembelajaran yang fokus sesuai dengan karakter mata pelajaran. Efisien memiliki arti pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan cermat sesuai dengan kewajiban masing-masing.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis bahwa pelaksanaan SKS di SMAN 9 Bandar Lampung dinilai sangat rumit. Terlihat sangat jelas ketidaksiapan siswa dalam pelaksanaan SKS. Banyaknya siswa kelas X yang mengeluhkan dalam memilih mata pelajaran yang harus diikuti pada tiap semester karena pada program SKS siswa harus memilih mata pelajaran sendiri. Selain itu, sumber daya guru belum cukup memadai untuk mengacu pada jumlah mata pelajaran yang ditawarkan pada setiap semester. Tidak hanya masalah siswa dan guru, secara teknis pihak sekolah juga akan menghadapi masalah ketika harus merancang kurikulum, menentukan beban belajar, dan menyusun rombongan belajar minimum dan maksimum.

Bertolak ukur dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan secara khusus untuk melihat bagaimanakah pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan sekolah dalam menerjemahkan kurikulum dan menentukan beban belajar.
2. Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang pelaksanaan SKS.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran SKS.
4. Kurangnya tingkat pemahaman guru dalam pelaksanaan SKS

5. Kurangnya kesiapan siswa dan daya serap siswa dalam proses belajar dengan menggunakan SKS.
6. Belum terpenuhinya sarana dan fasilitas penunjang SKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu : Pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis kegunaan penelitian tentang pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya kesiapan sekolah dalam hal ini meliputi kesiapan guru, siswa, sarana prasarana serta lingkungan terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam mengembangkan prestasi, bakat, minat serta ketrampilannya .
3. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan potensi/kemampuannya dalam dunia pendidikan.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi Sekolah/Lembaga pendidikan agar berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berhubungan dengan kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester .

2. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah paraguru dan siswa kelas X di SMA Negeri 9 Bandar Lampung .

3. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini